



BAB III

IMAM AL-TIRMIDHI< DAN KITAB JA<MI' AL-TIRMIDHI<

A. Biografi Imam al-Tirmidhi> (209-279)

1. Biografi Imam al-Tirmidhi>

Nama lengkap Imam al-Tirmidhi> adalah Abu> 'Isa> Muh}ammad bin Ibnu Sauwrah bin Mu>sa> bin al-Dah}h}a>k al-Sulami> al-Bu>ghi> al-Tirmidhi>. ¹ Namu beliau lebih populer dengan nama Abu> 'Isa>, hal ini untuk membedakan Imam al-Tirmidhi> dengan ulama yang lain, sebab ada beberapa ulama yang populer dengan tersebut seperti Tirmidhi> al-Kabi>r, H{a>kim al-Tirmidhi> dan beliau sendiri. ² beliau lahir di wilayah utara sungai Jihun (Amudariya) disebuah kota kecil yang terletak di sebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Tirmidh atau Tirmidhi>, dengan dialek setempat terbaca Tarmidhi>. Lahir pada tahun 209 H dan meninggal pada malam Senin tanggal 13 Rajab 279 H dalam usia 70 tahun di kota yang sama. Kesamaan tempat lahir dan meninggal memberi sebuah pertanda bahwa sebagian besar dedikasi keilmuan Imam al-Tirmidhi> dipersembahkan untuk masyarakat Islam di kampung halamannya. ³

¹Ibnu H{a>jar al-Asqalani>, *Tah}di>b al-Tah}di>b*, juz IX (Beirut: Da>r al-Fikr, 1994), 378.

²Muh}ammad al-Mubarakfuri>, *Tuh}fat al-Ah}wadi> bi Sharh Ja>mi' al-Turmudhi>*, juz I (Mesir: Ba'at al-Madani>, 1963), 345-346.

³Hasjim Abbas, *Kodifikasi H{adi>th dalam kitab Mu'tabar* (Surabaya: Penerbitan Fakultas Ushuluddin, 3003), 70.

Reputasi ilmiah, peringkat hafalan terhadap hadis dan perilaku kezuhudan Imam Tirmidhi> memposisikan beliau sebagai orang kedua sebagai ulama besar di Negeri Khurasan sesudah kebesaran Imam Bukha>ri>.

Terperamen Imam Tirmidhi> *Suggestible*, mudah hanyut (terenyuh) perasaan pribadinya setiap menyaksikan derita orang lain. Karenanya beliau sering mengucurkan air mata (menangis) dan diakhir hayatnya menderita buta total.⁴

2. Perjalan Studi Imam Tirmidhi>

Negara tempat persinggahan studi Imam Tirmidhi> meliputi Khurasan, Iraq dan Hijaz. Di ketiga wilayah itulah beliau berguru hadis kepada Qutaibah bin Sa'ad al-Saqafi, Abu> Mus'ab, Ish}a>q bin Mu>sa>, Sufya>n bin Wa>qi', Muh}ammad bin Musanna>, Imam Bukha>ri>, Imam Muslim, Imam Abu> Da>wud, al-Da>rimi> dan lain-lain.⁵ pada usia 40 tahun beliau berguru kepada Imam Bukha>ri> dibidang hadis , khususnya ilmu *'Ilal al-H{adi>th* dan *Fiqih*, sehingga beliau dikenal sebagai korp diskusi (*muha>d}arah*) dalam bidang sub disiplin ilmu fiqih yang dikoordinir langsung oleh Imam Bukha>ri>. Dalam bidang teori *'Ilal al-H{adi>th* tampak membekas sekali pengaruh binaan Imam Bukha>ri>. Berkat spesialisasi *'Ilal al-H{adi>th* itulah

⁴*Ibid.*, 71.

⁵Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahu H{adi>th* (Bandung: PT. al-Ma'rif, 1974), 382-383.

nama Imam Tirmidhi> dalam jajaran *muhaddithin* dikenal sebagai *H{a>fiz}*
al-Na>qid (kritikus hadis).⁶

Kepercayaan Imam Bukha>ri> terhadap kadar *thiqah* dan kealiman Imam Tirmidhi> terbukti oleh kesediaan beliau mentransfer dua unit hadis dalam periwayatan Imam Tirmidhi>, yaitu hadis bermuatan tafsir QS. Al-Hasyr: 5 dan hadis tentang pelarangan orang berhadass besar tinggal dimesjid. Adapun selama berguru kepada Ima⁷m Muslim, hanya satu hadis saja yang terekspose dalam koleksi Imam Tirmidhi>.

Faktor kesezamanan periode hidup Imam Tirmidhi> dengan Imam Bukha>ri> (bukan sedaerah asal) dan Imam Muslim, menyebabkan guru-guru mereka bertiga itu sama (menyatu). Bahkan al-‘Allamah Muh}ammad bin Ja’far al-Kutabi> menghitung 120 pakar hadis yang hidup semasa (abad III H) dengan penulis kitab *kutu>b al-Sittah*, termasuk dalamnya guru-guru mereka.⁸

Imam Tirmidhi> berhasil membina kader ulama hadis yang terkenal kemudian, semisal Ah}mad bin ‘Abd Allah al-Marwazi>, Muh}ammad bin Mah}bu>b (perawi utama al-Ja>mi’ Imam Tirmidhi>), Ah}mad bin Yu>suf al-Na>fi’, Ibn al-H{awari>.⁹

3. Karya Ilmiah Imam Tirmidhi>

⁶Abbas, *Kodifikasi H{adi>th...*, 70.

⁷*Ibid.*, 71.

⁸*Ibid.*, 72.

⁹Muh}ammad Abu> Shuhbah, *Kutub al- Sittah* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1993), 84.

Kesungguhan Imam Tirmidhi> dalam menggali hadis dan ilmu pengetahuan, tercemin dari karya-karyanya,¹⁰ yaitu:

- a. Kitab *al-Ja>mi' al-S{ah}i>h*, yang terkenal juga dengan *al-Ja>mi' al-Tirmidhi>*.
- b. Kitab *'Illal*, Kitab ini terdapat pada akhir Kitab *al-Ja>mi' al-Tirmidhi>*.
- c. Kitab *Ta>rikh*
- d. Kitab *al-Zuhud*
- e. Kitab *al-Asma>' al-Nabawiyah*
- f. Kitab *al-Asma al-Kuma*
- g. Kitab *al-'Illal al-Ka>bir*
- h. Kitab *al-Asma>' al-S{ah}a>bah*
- i. Kitab *al-Asma>' al-Mauqufa>t*

Diantara karya Imam al-Tirmidhi> yang paling monumental adalah kitab *Ja>mi' al-Tirmidhi>*, diantara kitab-kitab karya Imam al-Tirmidhi> di atas, hanya kitab *Ja>mi' al-Tirmidhi>* yang sangat populernya dimasyarakat, sementara kitab-kitab yang lainnya kurang begitu populer sehingga banyak sekali ulama yang tertarik untuk memberikan sharah terhadap kitab *Ja>mi' al-Tirmidhi>*.¹¹ Diantaranya:

- a) *Aridat al-Ah}wadi>* ditulis oleh Abu> Bakar Ibn al-Arabi> al-Ma>liki>

¹⁰*Ibid.*, lihat juga Suryadi, *Al-Ja>mi' al-S{ah}i>h al-Tirmidhi>*, *jurnal Studi ilmu-ilmu al-Quran dan Hadi*. vol 3, no. 2, Januari 2003, Fakultas Ushuluddin IAIN Ssunan Kali Jaga, Yogyakarta, 247.

¹¹*Ibid.*, 247-248.



- b) *Al-Mungih al-Shazi* fi *Sharh Imam Tirmidhi* oleh Muh}ammad bin Muh}ammad Ibn Muh}ammad yang terkenal dengan Ibn Sayyid al-Na>s al-Shafi'i>
- c) *Sharh} Ibn Sayyid al-Na>s* disempurnakan oleh al-H{a>fiz} Zain al-Di>n al-'Iraqi>
- d) *Sharh} Imam Ja>mi' al-Tirmidhi*>. oleh H{afiz} Abu> al-Fajr al-Di>n 'Abd al-Rahma>n Ibn Shiha>b al-Di>n Ibn H{asan Ibn Rajab al-Baghdadi> al-Hambali>.
- e) *Al-Luba>b al-H{a>fiz} ibn Hajar al-asqalani>*
- f) *Al-'Urf al-Shazi> 'ala> Ja>mi' al-Tirmidhi*> oleh al-H{afiz} 'Umar ibn Ruslan al-Bulgini>
- g) *Qat al-Mughtadi' 'ala> Ja>mi' al-Tirmidhi*> oleh H{a>fiz} al-Su>yut}i>
- h) *Ta'liq al-Tirmidhi*> dan *Sharh al-Ah}wadi>* oleh Muh}ammad Tahir
- i) *Sharh} Abu> Tayyid al-Sindi>*
- j) *Sharh} Sirajal Di>n Ah}mad al-Sarkandi*
- k) *Sharh} Abu> H{asan ibn 'Abd al-H{ari>th al-Sindi>*.
- l) *Bah}r al-Ma>zi> Mukhtas}ar S{ah}i>h} al-Tirmidhi*> oleh Muh}ammad Idri>s 'Abd al-Ra'uf al-Marbawi> al-Azha>ri>
- m) *Tuh}fat al-Ah}wadi>* oleh Abu> 'Ali> Muh}ammad 'Abd al-Rahaman ibn 'Abd al-Rah}i>m al-Mubarakfuri>
- n) *Sharh} Sunan al-Tirmidhi*> dengan *Ja>mi' S{ah}i>h} al-Tirmidhi*> oleh Ah}mad Muh}ammad Sha>kir

- o) *Al-'Urf al-Shzi> 'ala> Ja>mi' al-Tirmidhi>* oleh Muh}ammad Anwar Shah al-Kashmiri>

B. *Kita>b al-Ja>mi' al-Tirmidhi>*

Kitab ini adalah salah satu hasil karya Imam al-Tirmidhi> terbesar dan paling berharga. Ia termasuk salah satu dari *kutu>b al-Sittah* (enam hadis pokok) dan kitab hadis yang ternama. *Ja>mi'* ini terkenal dengan nama *al-Ja>mi' al-Tirmidhi>* yang dinisbahkan kepada nama pengarangnya, yang juga terkenal dengan nama *Sunan al-Tirmidhi>*. Namun dari kedua nama kitab tersebut, nama *al-Ja>mi' al-Tirmidhi>* yang termashur.¹²

Sebutan *al-Ja>mi'* adalah pada tempatnya karena koleksi hadis Imam Tirmidhi> melengkapi kedelapan pokok kandungan hadis, termasuk di dalamnya hadis tentang *Si>rah*, *Munaqi>b*, dan lain-lain. Imam H{a>kim memberi title *al-Ja>mi' al-Kabi>r* dan hanya Kha>tib al-Baghdadi> menyebut dengan *S{ah}i>h} al-Tirmidhi>*. Kalangan *Muhaddithin* memberi nama *Sunan al-Tirmidhi>* dan yang lebih memasyarakat justru *Ja>mi' al-Tirmidhi*.¹³ Ada beberapa hal yang diketahui tentang *al-Ja>mi' al-Tirmidhi*.

a. Situasi kondisi ketika kitab *al-Ja>mi' al-S{ah}i>h} al-Tirmidhi>* ditulis

Abad ke-3 H adalah puncak kemajuan ulama dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, diantaranya hadis, fiqih, filsafat, ilmu kalam dan tasawuf. Dalam kawasan hadis, periode ini merupakan periode

¹²Abu> Shuhbah, *Kutub al-Sittah...*, 87.

¹³Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 72.

“penyempurnaan dan pemilihan”, yaitu penanganan terhadap persoalan-persoalan yang belum sempat terselesaikan pada periode sebelumnya, seperti persoalan *al-Jarh wa al-Ta’dil*, persambungan sanad dan kritik matan. Di samping itu, pemisahan hadis Nabi dan Fatwa sahabat juga dilakukan ulama pada periode ini.¹⁴

Upaya dan penyempurnaan ini pada akhirnya memunculkan kitab-kitab *S{ah}i>h* dengan corak-corak baru, yaitu kitab *S{ah}i>h* yang hanya memuat hadis *S{ah}i>h* seperti *al-Kitab Ja>mi’ al-S{ah}i>h* *al-Bukha>ri>* (w. 256 H), kitab *al-Ja>mi’ al-S{ah}i>h* oleh Muslim (w. 261 H), dan kitab-kita sunan yang memuat seluruh hadis *d}a’if* dan *munkar*, seperti kitab sunan yang disusun oleh Abu> Da>wud (w. 273 H), al-Nasa>’i> (w. 303 H), Imam Tirmidhi> (w. 279 H).¹⁵

Keberadaan kita-kitab hadis tersebut dimaksudkan untuk menangkal pemalsuan hadis dari golongan para pendusta dan madzhab teologi yang fanatik dalam membela golongannya. Ulama pada abad ini juga berupaya menata hukum Islam berdasarkan sumber al-Qura>n dan hadis, sehingga semua kitab hadis yang lahir pada abad ini berorientasi pada fiqih. Hal ini dapat dicermati dari metode penyusunan kitab-kitab tersebut terdiri atas bab-bab fiqih. Bahkan dengan tegas Imam Tirmidhi> mengatakan: “tidaklah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini kecuali dipilih (diamalkan) fuqaha”.¹⁶

¹⁴Suryadi, *Al-Ja>mi’ al-S{ah}i>h al-Tirmidhi karya al-Tirmidhi> ...*, 248.

¹⁵*Ibid.*, 248-249.

¹⁶*Ibid.*, 249.

b. Metode kitab *Ja'mi' al-Tirmidhi*.

Dalam meriwayatkan hadis, Imam Tirmidhi> menggunakan metode yang berbeda dengan ulama-ulama yang lain. Berikut ini metode yang ditempuh oleh Imam Tirmidhi>:¹⁷

1) Mentakhri>j hadis yang menjadi amalan para fuqaha.

Dalam kitabnya, Imam Tirmidhi> tidak meriwayatkan hadis kecuali hadis yang diriwayatkan oleh fuqaha, kecuali dua hadis; hadis mengenai menjama' shalat, dan hadis yang menerangkan bahwa peminum khamr akan dibunuh jika mengulangi perbuatannya yang keempat kalinya.

2) Memberi penjelasan tentang kualitas dan keadaan hadis.

Salah satu kelebihan Imam Tirmidhi> adalah ia mengetahui benar keadaan hadis yang ia tulis. Hal ini berdasarkan hasil diskusinya dengan para ulama tentang keadaan hadis yang ia tulis. Adapun standarisasi periwayatan hadis yang ditetapkan oleh Imam Tirmidhi> meliputi empat syarat:

- a) Hadis-hadis yang sudah disepakati ke-*shahih*-annya oleh Bukha>ri> dan Muslim.
- b) Hadis-hadis yang *shahih* menurut standar ke-*shahih*-an Abu>Da>wud dan al-Nasa>'i>, yaitu hadis-hadis yang para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya, dengan ketentuan hadis itu bersambung sanadnya dan tidak *mursal*.
- c) Hadis yang tidak dipastikan ke-*shahih*-annya dengan menjelaskan sebab-sebab kelemahannya.

¹⁷*Ibid.*, 250-251.

- d) Hadis-hadis yang dijadikan hujjah oleh fuqaha.
- e) Pola dasar koleksi *al-Ja'ami' al-Tirmidhi*

Pola dasar yang dipegangi Imam Tirmidhi dalam menyajikan setiap hadis dalam *Ja'ami' al-Tirmidhi* adalah menyajikan hadis sebagai bahan kajian (referensi) yang siap dipakai. Pola tersebut terjabarkan dalam bentuk:¹⁸

- 1) Rumusan judul atau tema pokok pembicaraan atau kandungan hadis
- 2) Keterangan rinci derajat nilai hadis dikaitkan dengan nilai kehujjahan dalam disiplin *shari'ah Islamiyah*
- 3) Menyajikan data individu perawi *rija'l al-hadis* lengkap dengan nama diri, panggilan kehormatan (*kunyah*) dan sedikit tentang indikasi *jarh ta'dil* perawi yang bersangkutan.
- 4) Melengkapi setiap hadis dengan ulasan yang mengarah pada *fiqih al-hadis*.

c. Isi kitab *al-Ja'ami' al-Tirmidhi*

Kitab *al-Ja'ami' al-S{ah}i{h}* ini memuat berbagai permasalahan pokok Agama. Diantaranya adalah *al-'Aqa'id* (aqidah), *al-Riqa'q* (budi luhur), *adab* (etika), *al-Tafsir* (tafsir al-Qura'n), *al-Tarikh wa al-Syar* (sejarah dan jihad Nabi), *al-Shama'il (tabi'at)*, *al-Fitnah* (fitnah), dan *al-mana'iq wa masa'lib*. Oleh karena itu kitab hadis ini disebut dengan *Ja'ami'*.¹⁹

Secara keseluruhan, kitab *al-Ja'ami' al-S{ah}i{h}* atau *Sunan al-Tirmidhi* ini terdiri dari 5 juz, 2376 bab dan 23956 hadis.²⁰

¹⁸Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 72-73.

¹⁹Suryadi, *Al-Ja'ami' al-S{ah}i{h} al-Tirmidhi karya al-Tirmidhi* ..., 252.

²⁰*Ibid.*, 252.

d. Sistematika kitab *al-Ja'mi' al-Tirmidhi*.

Susunan hadis dalam *Ja'mi' al-Tirmidhi* mempertahankan sistematika penulisan sebagai berikut:²¹

Pertama: hadis-hadis populer dari sahabat Nabi SAW yang nilai ke-*sahihan*-an riwayatnya amat prima, yakni hadis tersebut termuat juga dalam koleksi *muhaddthin* yang mengkhususkan pada *Sahih al-hadis*, utamanya hadis yang tergolong *mutafaq alaih*.

Kedua: Hadis-hadis yang memenuhi standar persyaratan Bukhari dan Muslim, yakni syarat kepribadian dan proses *tahammul* (*mentransfer*) riwayat dan jaminan sejahtera dari indikasi 'Illat hadis sebagaimana direalisasikan dalam seleksi Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Ketiga: kelompok hadis *gharib* dan *mu'allal* yang dijelaskan unsur 'illatnya.

Keempat: Hadis-hadis yang diketahui telah dimanfaatkan oleh kalangan fuqaha sebagai rujukan faham fiqh mereka.

e. Kualitas hadis koleksi *al-Ja'mi' al-Tirmidhi*.

Ibnu Sajah dan Subhi Salih memandang koleksi hadis dalam *al-Ja'mi' al-Tirmidhi* sebagai kitab yang memadai untuk pedoman hadis *hasan*. Pandangan ini berpangkal pada kenyataan hadis dalam kitab *al-Ja'mi' al-Tirmidhi* banyak didukung oleh perawi *thabaqat* ketiga dan keempat. Kondisi

²¹Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 74.

hadis sejenis itu sangat mendominasi koleksi *Ja>mi' al-Tirmidhi*. Realita ini tidak mampu menghapus keinginan pihak-pihak yang mencoba membela keunggulan *Ja>mi' al-Tirmidhi* seperti yang ditempuh oleh al-Hazimi yang telah membuktikan kehadiran hadis-hadis contoh riwayat perawi *thabaqat* ketiga dan keempat hanya posisi *syawa>hid* (pendukung matan yang sama) dan posisi *muttabi'* (penopang sanad serupa).²²

Pertimbangan yang mampu mempertahankan kedudukan *al-Ja>mi' al-Tirmidhi* dalam jajaran *sunan sittah* antara lain:²³

- 1) Seleksi hadis yang dimuat dalam *Ja>mi'* oleh Imam Tirmidhi telah dikonsultasikan kepada ulama hadis di wilayah Hijaz, Iraq dan Khurasan
- 2) Memuat hadis yang bersandar *sulasyiah*, walau dalam jumlah yang minim, seperti hadis tentang prediksi Nabi bagaimana sikap ketahanan seseorang dalam memegang ajaran Agamanya.
- 3) Kelompok hadis yang diragukan dalam koleksi *Ja>mi' al-Tirmidhi* seperti diduga oleh ibn al-Jauzi, ibn Taimiyah dan Dahabi sejumlah 23-30 satuan hadis dianggap *maudu'* (palsu) terutama yang matannya berisi *fadhail*, ternyata pada matannya dapat dijumpai dalam koleksi hadis *s'ah'i>h* Imam Muslim.
- 4) Koleksi hadis *Ja>mi' al-Tirmidhi* yang berisikan sejumlah 4050/4051 unit hadis seperti terbukukan dalam edisi sharah oleh al-H{a>fiz} al-Mubarakfuri (w. 1353 H) dan telah ditahqiq oleh 'Abd al-Rahma>n bin 'Uthma>n, sekalipun dalam sistem koleksinya memberi tempat kepada kelompok hadis

²²Ibid., 74-75. Lihat juga al-Suyu>ti, *Tadrib al-Rawi* (Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972), 54.

²³Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 75.

hasan sebagai *sawahid* dan *muttabi'*, cukup dijamin kewibawaan dan integritas kolektornya yaitu sang maestro Imam Tirmidhi. Antara lain dengan pengakuan terbuka Imam Hakim dan Ibn Hibban mengategorikan Imam Tirmidhi sebagai ulama hadis yang *thiqah*.

f. Pendapat para ulama

Terdapat dari kebesaran dan kontribusi yang telah diberikan Imam Tirmidhi melalui kitabnya, tetap muncul berbagai pandangan kontroversi antara yang memuji dan mengkritik karya tersebut. Diantaranya adalah al-Hafiz ibn Asir (w. 524 H), yang menyatakan bahwa kitab Imam Tirmidhi adalah kitab *Sahih*, juga sebaik-baik kitab, banyak kegunaannya baik sistematika penyajiannya dan sedikit sekali hadis-hadis yang terulang-ulang. Di dalam juga dijelaskan pula hadis-hadis yang menjadi amalan suatu madzhab disertai argumentasinya. Di samping itu di dalamnya juga dikemukakan kualitas hadis serta keutamaan dan kelemahan para perawi hadis.²⁴

Sementara Abu Ismail al-Hawari (w. 581 H) berpendapat, bahwa kitab Imam Tirmidhi banyak memberikan faedah dari pada kitab *Sahih* Bukhari dan kitab *Sahih* Muslim, sebab hadis yang termuat dalam kitab Jaami' Imam Tirmidhi diterangkan kualitasnya, sebab-sebab kelemahannya, sehingga orang dapat lebih mudah mengambil faedah kitab itu, baik dari kalangan fuqaha, *muhaddithin*, dan lainnya.²⁵

²⁴Al-Mubarakfuri, *Tuhfat al-Ahwal* ..., 335.

²⁵*Ibid.*, 335.

Al-Allamah al-Shaikh ‘Abd al-‘Azi>z berpendapat, bahwa kitab *al-Ja>mi’ al-Tirmidhi>* adalah kitab yang terbaik, sebab sistematika penulisannya baik, yaitu sedikit hadis yang diulang, diterangkan mengenai madzhab-madzhab fuqaha serta cara *Istidla>l* yang berkualitas, dijelaskan kualitas hadisnya, dan disebutkan pula nama perawi baik gelar maupun kunyahnya.²⁶

Ignas Goldziher dengan mengutip pendapat al-Dahabi> telah memuji kitab *Ja>mi’ al-Tirmidhi>* dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan Isnad hadis, meskipun tidak menyebutkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu ada kemudahan dengan memperpendek sanad.²⁷

Kendati banyak yang memuji kitab *Ja>mi’ al-Tirmidhi>*, namun bukan berarti kitab ini luput dari kritikan. Al-H{a>fiz} ibn al-Jauzi> (w. 751 H) mengemukakan bahwa dalam kitab tersebut terdapat sekitar 30 hadis palsu, meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jamaluddi>n al-Suyu>ti (w. 911 H) dengan mengemukakan bahwa hadis-hadis yang dinilai palsu tersebut sebenarnya bukan palsu, sebagaimana yang terdapat dalam kitab *S{ah}>i>h} Muslim* yang telah dinilai palsu, ternyata bukan palsu.

g. Nilai hadis yang terdapat dalam kitab *al-Ja>mi’ al-Tirmidhi>*

Dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif nilai hadis dari kitab *al-Ja>mi’* Imam Tirmidhi> yang berjumlah 3956 buah hadis tersebut, sebagai berikut:

²⁶*Ibid.*, juz II, 365.

²⁷*Ibid.*, 259.

Kriteria hadis	Juz I	Juz II	Juz III	Juz IV	Juz V	Total
<i>S{ah}i>h</i>	31	20	31	34	42	138
<i>H{asan S{ah}i>h</i>	113	191	389	278	458	1454
<i>S{ah}i>h Ghari>b</i>	-	-	-	2	6	8
<i>H{asan S{ah}i>h Ghari>b</i>	8	13	23	67	143	254
<i>H{asan}</i>	21	52	72	414	146	705
<i>H{asan Ghari>b</i>	13	31	79	175	273	571
<i>Ghari>b</i>	10	26	48	158	170	412
<i>Daif</i>	10	38	110	54	111	344
Tidak dinilai dengan jelas	31	38	110	54	111	344
Total	237	378	769	1220	1351	3956

Ada beberapa hal yang perlu diberi catatan tentang ungkapan atau istilah-istilah yang digunakan oleh Imam Tirmidhi>, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran para ulama.

Pertama “*Hadis H{asan S{ah}i>h*”. pernyataan ini mempunyai tiga kemungkinan makna, yaitu: a) Hadis ini *h{asan lidha>tihi>* yang naik menjadi hadis *s{ah}i>h lighairihi>*, karena mempunyai banyak sanad *h{asan}* yang kuat menguatkan satu sama lain, b) Hadis ini mempunyai banyak sanad, sebagian bernilai *h{asan}*, sebagian bernilai *s{ah}i>h*, c) Hadis ini sanad atau sebagian rawi>nya diperselisihkan, sebagian ulama memandangnya *h{asan}*, tetapi sebagian ulama yang lain memandangnya *s{ah}i>h*.²⁸

Kedua, “*Hadis h{asan ghari>b*”. Pernyataan mempunyai empat kemungkinan makna: a) *Hadis h{asan}* yang mempunyai satu sanad, b) *Hadis h{asan}* yang dalam hubungannya dengan rawi> tertentu hanya mempunyai satu sanad, c) Hadis yang mempunyai banyak sanad *h{asan}*, tetapi yang bernilai *h{asan}* hanya satu, d) Hadis yang mempunyai banyak sanad *h{asan}*, tetapi

²⁸Daelem M. Danuri, *Ulumul H{adi>th II* (Yogyakarta: Fak. Syari'ah IAIN Sunan KaliJaga, 1988), 84-85.

rawi>-rawi>nya semuanya satu Negeri. Keempat tersebut kemungkinan terhadap *h}asan ghari>b* juga bisa dianalogikan dengan pernyataan “*S{ah}i>h} Ghari>b*”, yang juga mempunyai empat kemungkinan.²⁹

Ketiga, ungkapan “*Hadis h}asan s}ah}i>h} ghari>b*”. Pernyataan ini mempunyai dua kemungkinan makna yaitu: a) Hadis ini hanya mempunyai satu sanad, tetapi sebagian rawi>nya diperselisihkan, sebagian ulama memandangnya *h}asan* tetapi sebagian ulama yang lain memandangnya *s}ah}i>h}*, b) Hadis ini sebagian sanadnya *h}asan*, sebagian sanadnya yang lain *S{ah}i>h}*, tetapi rawi>-rawi>nya semuanya Negeri.³⁰

C. Hadis Tentang Melihat Perempuan Sebelum diLamar nomor indeks 1087

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ هُوَ الْأَخْوَلُ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ آخَرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا.³¹

Menceritakan kepada kami Ah}mad bin Mani>’, menceritakan kepada kami Ibn Abi> Za>idah berkata: menceritakan kepadaku ‘A<s}im bin Sulaima>n, dari Bakar bin ‘Abd Allah al-Mazani>, dari al-Mughi>rah bin Shu’bah, sesungguhnya dia melamar seorang perempuan kemudian Nabi SAW bersabda: Lihatlah perempuan tersebut, sebab hal itu lebih patut untuk melanggengkan (cinta kasih) antara kalian berdua.

²⁹Suryadi, *Al-Ja>mi’ al-S{ah}i>h} al-Tirmidhi karya al-Tirmidhi>...*, 256-257.

³⁰*Ibid.*, 257.

³¹Abi> ‘Isa> Muh}ammad bin “Isa> bin Sawrah, *al-Ja>mi’ al-S{ah}i>h} al-Tirmidhi>* juz 3 (Beirut: Da>r al-Kitab al-‘Ilmiyah, 1980), 397.

D. Hadis Pendukung

Untuk mengetahui siapa saja para Imam ahli hadis yang mengeluarkan atau melakukan hadis ini dan di kitab apa saja hadis ini dimuat, maka hadis peneliti melakukan *Takhrij al-H{adi>th* dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz} al-H{adi>th al-Nabawi>*. Peneliti mencari dan menelusurinya dengan menggunakan lafaz} atau kata kunci أنظر pada hadis di atas.

Setelah dilakukan pencarian dan penelusuran dari kitab kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz} al-H{adi>th al-Nabawi*, maka diperoleh data-data sebagai berikut:³²

1. S{ah}i>h} al-Bukha>ri>, kitab al-Nikah (باب النظر إلى المرأة قبل التزويج)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ لِأَهَبَ لَكَ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَذْهَبَ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا قَالَ انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتَمًا (خَاتَمًا) مِنْ حَدِيدٍ وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي قَالَ سَهْلٌ مَا لَهُ رِذَاءٌ فَلَهَا نِصْفُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

³² Arnold Jon Wensick, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz} al-H{adi>th al-Nabawi>*, juz 4 (Lieden: Brill, 1962), 252.

مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ ثُمَّ قَامَ فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِهِ فُدْعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ مَعِيَ سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا وَعَدَّهَا قَالَ أَتَقْرَأُوهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ أَذْهَبَ فَقَدْ مَلَكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.³³

2. S{ah}i>h} al-Muslim, kitab al-Nikah (باب النظر إلى المخطوبة)

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْظَرْتَ إِلَيْهَا. قَالَ لَا. قَالَ فَاذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنْ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.³⁴

3. Sunan Abu> Da>wud, kitab al-Nikah (باب في الرجل ينظر إلى المرأة وهو يريد تزويجها)

)

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ وَاqِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ.³⁵

³³Al-Bukha>ri>, S{ah}i>h} al-Bukha>ri> jilid (Beirut: Da>r al-Fikr, 2000), 372.

³⁴Al-Muslim, S{ah}i>h} al-Muslim juz 5 (Beirut: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1996), 65.

³⁵> Da>wud, Sunan Abu> Da>wud juz 1 (Beirut: Maktabah al-Riya>d} al-H{adi>th, tt), 228.

Menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepada kami ‘Abd al Wa>hid bin Ziya>d menceritakan kepada kami Muh}ammad bin Isha>q, dari Da>wud bin H{us}ain, dari Wa>qid bin ‘Abd al-Rahman yaitu Ibn Sa’d bin Mu’adh dari Ja>bir bin ‘Abd Allah berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Apabila seseorang diantara kalian ingin meminang seorang perempuan, jika ia bisa melihat apa-apa yang dapat mendorongnya untuk menikahinya maka lakukanlah.

4. Al-Sunan al-Kubra>, kitab al-Nikah (إباحة النظر على المرأة قبل تزويجها)

أخبرنا محمد بن عبد العزيز بن أبي رزمة قال حدثنا حفص بن غياث قال حدثنا عاصم عن بكر بن عبد الله المزني عن المغيرة بن شعبة قال : خطبت امرأة على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال النبي صلى الله عليه وسلم أنظرت إليها قلت لا قال فانظر إليها فإنه أحر أن يؤدم بينكما.³⁶

5. Sunan Ibn Ma>jah, kitab al-Nikah (باب النظر إلى المرأة إذا أراد أن يتزوجها)

حدثنا الحسن بن أبي الربيع. أنبأنا عبد الرحمن عن معمر عن ثابت البناني عن بكر بن عبد الله المزني عن المغيرة بن شعبة قال: أتيت النبي صلى الله عليه وسلم, فذكرت له امرأة أخطبها فقال. فقال: اذهب فانظر إليها. فإنه أحر أن يؤدم بينكما.³⁷

6. Musnad Ah}mad bin H{anbal, kitab al-Nikah

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَجُلٌ خَطَبَ امْرَأَةً فَقَالَ بَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنْ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.³⁸

7. Sunan al-Da>rimi>, kitab al-Nikah (باب الرخصة في النظر المرأة)

³⁶Al-Nasa>’i>, *Sunan al-Kubra>* juz 3 (Beirut: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt), 272-273.

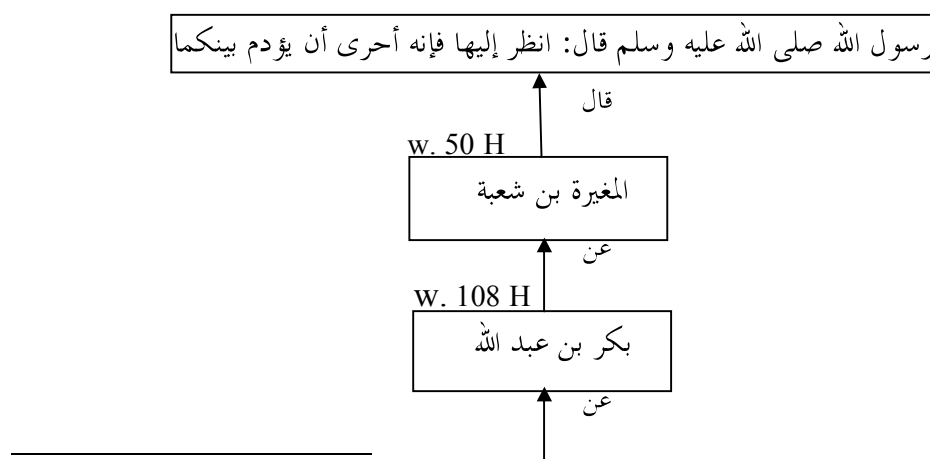
³⁷Ibnu Ma>jah, *Sunan Ibnu Ma>jah* juz I (Beirut: Da>r al-Fikr, tt), 585.

³⁸Ah}mad bin Muh}ammad bin H{anbal, *Musnad Ah}mad bin H{anbal* juz 15 (Beirut: Maktabah al-Tura>th al-Islami>, 1994), 135.

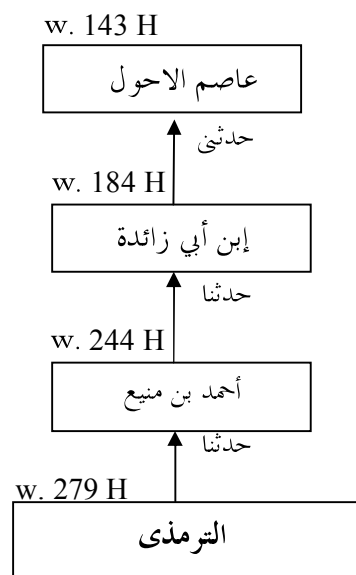
أخبرنا قبيصة ثنا سفيان عن عاصم الأحول عن بكر بن عبد الله المزني عن المغيرة بن شعبة أنه
خطب امرأة من الأنصار فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: اذهب فانظر إليها فإنه
اجدر أن يؤدم بينكما.³⁹

E. Skema Sanad

1. Skema Sanad Riwayat al-Turmudhi>



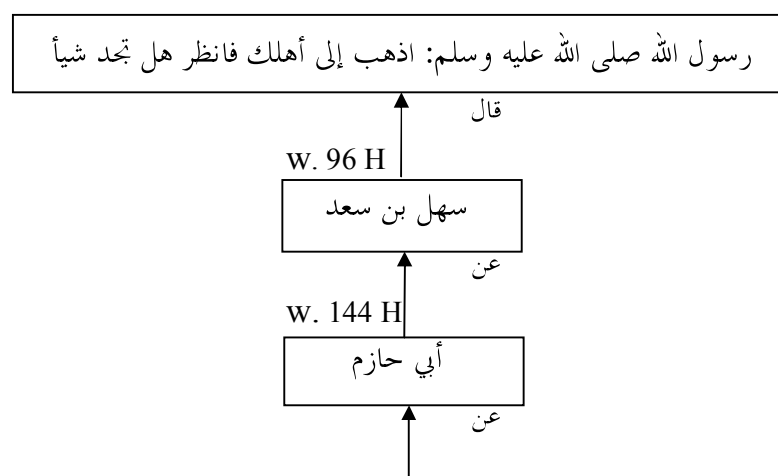
³⁹Al-Da>rimi>, *Sunan al-Da>rimi>* juz 2 (Beirut: Da>r al-Fikr, tt), 134.

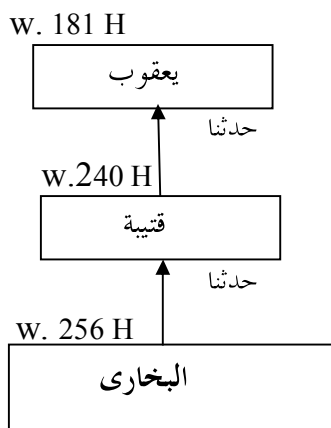


Tabel Urutan Periwatyan

NO.	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan Sanad
1.	المغيرة بن شعبه	Periwatyan ke I	Sanad ke V
2.	بكر بن عبد الله	Periwatyan ke II	Sanad ke IV
3.	عاصم الاحول	Periwatyan ke III	Sanad ke III
5.	إبن أبي زائدة	Periwatyan ke IV	Sanad ke II
6.	أحمد بن منيع	Periwatyan ke V	Sanad ke I
7.	الترمذی	Periwatyan ke VII	Mukharrij al-H{adi>th

2. Skema Sanad Riwayat al-Bukha>ri>

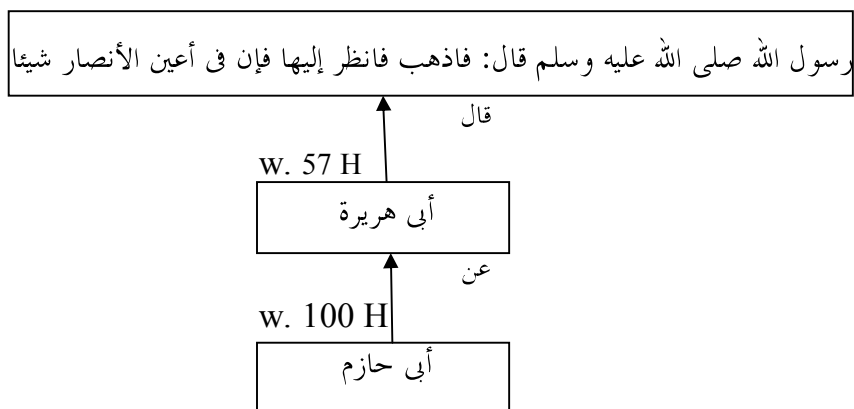


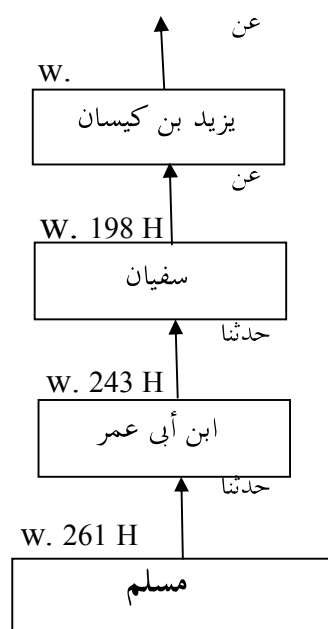


Tabel Urutan Periwaiatan

NO.	Nama Periwaiyat	Urutan Periwaiyat	Urutan Sanad
1.	سهل بن سعد	Periwaiyat ke I	Sanad ke IV
2.	أبي حازم	Periwaiyat ke II	Sanad ke III
3.	يعقوب	Periwaiyat ke III	Sanad ke II
4.	قتيبة	Periwaiyat ke IV	Sanad ke I
5.	البخاري	Periwaiyat ke V	Mukharrij al-H{adi>th

3. Skema Sanad Riwayat Muslim

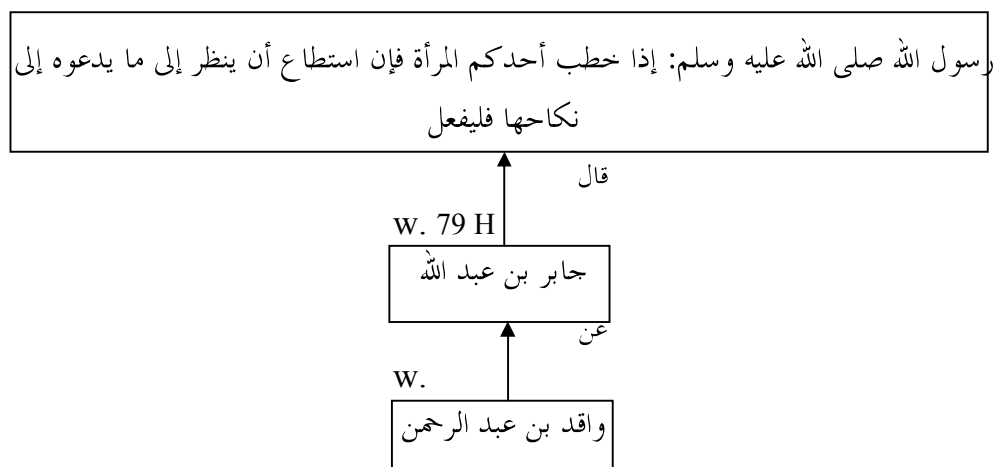


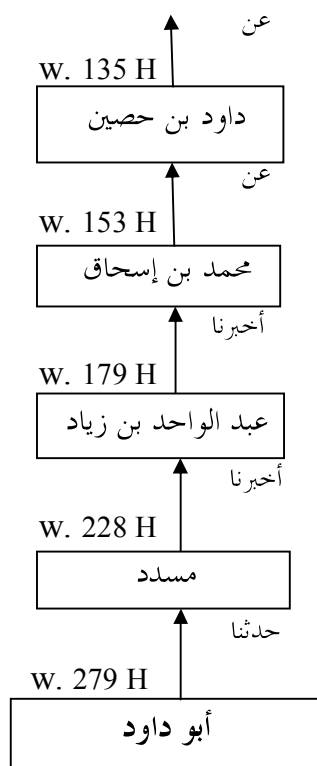


Tabel Urutan Periwatyan

NO.	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan Sanad
1.	أبي هريرة	Periwatyan ke I	Sanad ke V
2.	أبي حازم	Periwatyan ke II	Sanad ke IV
3.	يزيد بن كيسان	Periwatyan ke III	Sanad ke III
4.	سفيان	Periwatyan ke IV	Sanad ke II
5.	ابن أبي عمر	Periwatyan ke V	Sanad ke I
6.	المسلم	Periwatyan ke VI	Mukharrij al-H{adi>th

4. Skema Sanad Riwayat Abu> Dawu>d

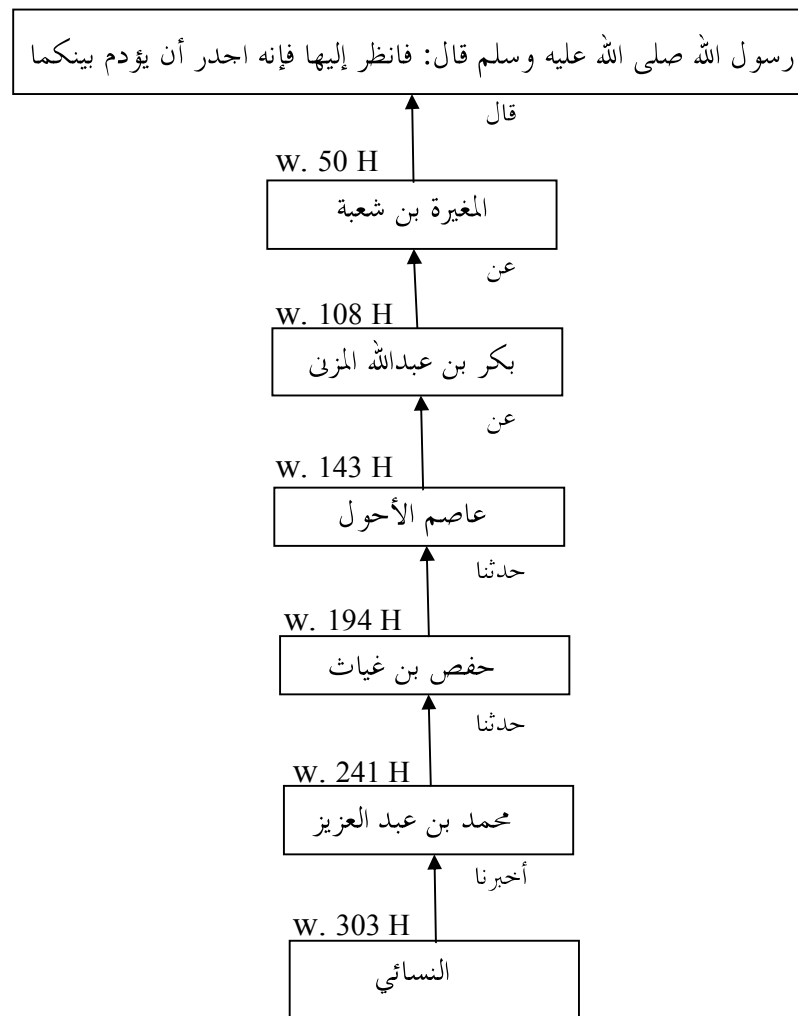




Tabel Urutan Periwaiyatan

NO.	Nama Periwaiyat	Urutan Periwaiyat	Urutan Sanad
1.	جابر بن عبد الله	Periwaiyat ke I	Sanad ke VI
2.	واقف بن عبد الرحمن	Periwaiyat ke II	Sanad ke V
3.	داود بن حصين	Periwaiyat ke III	Sanad ke IV
4.	محمد بن إسحاق	Periwaiyat ke IV	Sanad ke III
5.	عبد الواحد بن زياد	Periwaiyat ke V	Sanad ke II
6.	مسدد	Periwaiyat ke VI	Sanad ke I
7.	أبو داود	Periwaiyat ke VII	Mukharrij al-Hadith

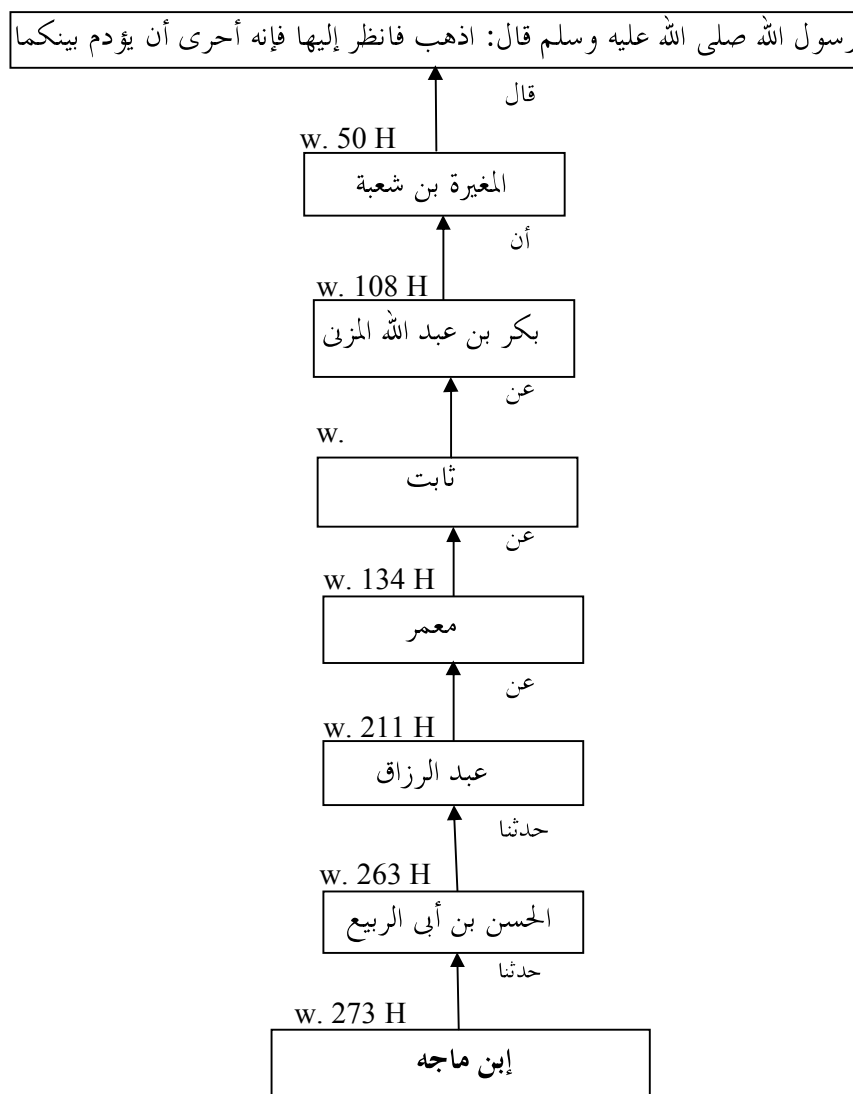
5. Skema Sanad dalam Riwayat al-Nasa'i>i>



Tabel Urutan Periwatyan

NO.	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan Sanad
1.	المغيرة بن شعبة	Periwatyan ke I	Sanad ke V
2.	بكر بن عبد الله المزني	Periwatyan ke II	Sanad ke VI
3.	عاصم الأحول	Periwatyan ke III	Sanad ke III
4.	حفص بن غياث	Periwatyan ke IV	Sanad ke II
5.	محمد بن عبد العزيز	Periwatyan ke V	Sanad ke I
6.	النسائي	Periwatyan ke VI	Mukharrij al-H{adi>th

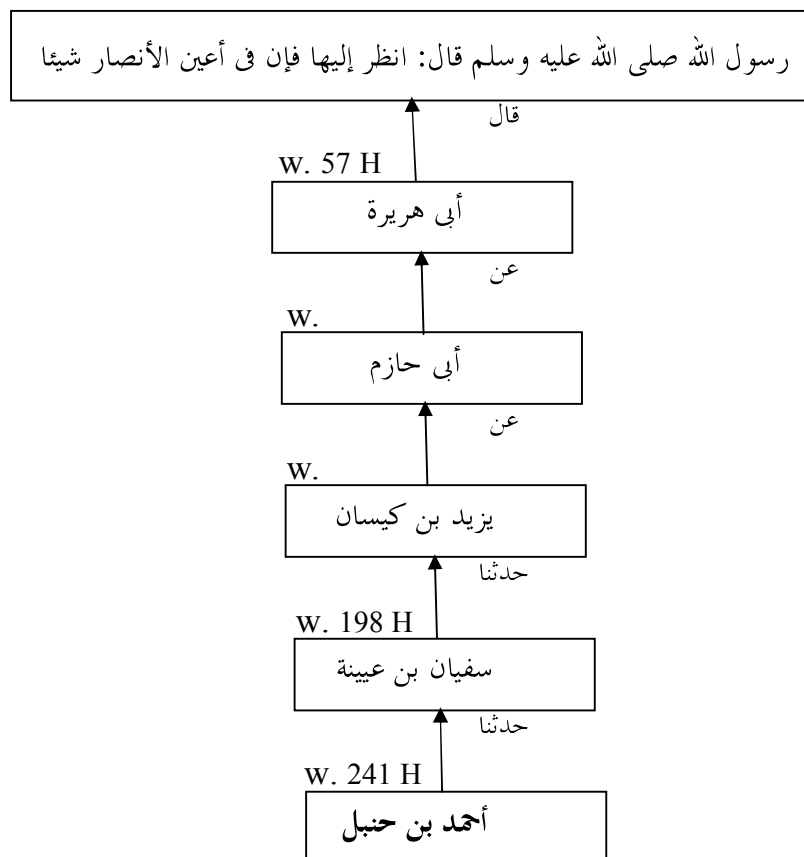
6. Skema Sanad dalam Riwayat Ibnu Ma>jah



Tabel Urutan Periwaiyatan

NO.	Nama Periwaiyat	Urutan Periwaiyat	Urutan Sanad
1.	المغيرة بن شعبة	Periwaiyat ke I	Sanad ke VI
2.	بكر بن عبد الله المزني	Periwaiyat ke II	Sanad ke V
3.	ثابت	Periwaiyat ke III	Sanad ke IV
4.	معمر	Periwaiyat ke IV	Sanad ke III
5.	عبد الرزاق	Periwaiyat ke V	Sanad ke II
6.	الحسن بن أبي الربيع	Periwaiyat ke VI	Sanad ke I
7.	إبن ماجه	Periwaiyat ke VII	Mukharrij al-Hadith

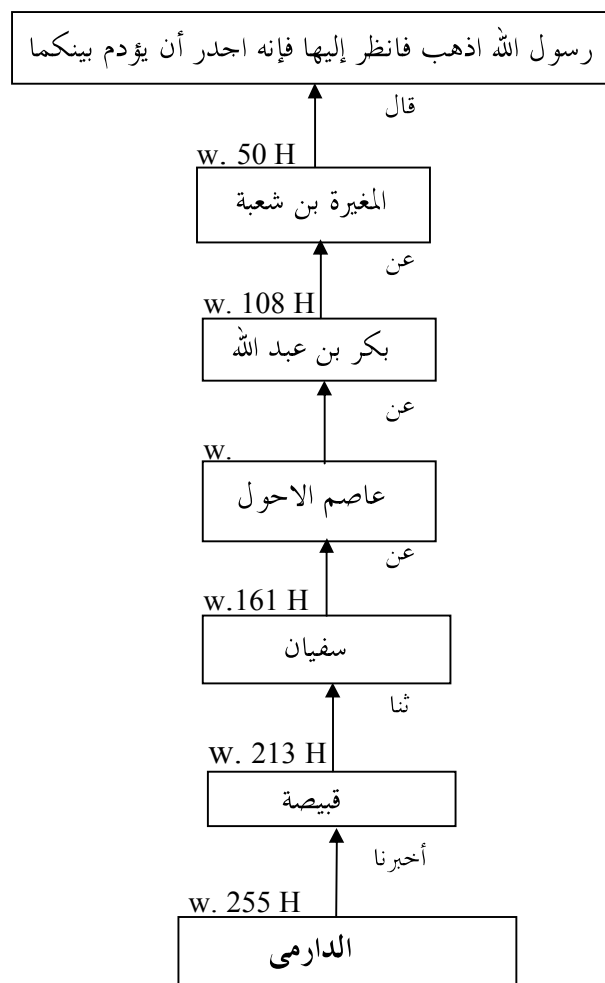
7. Skema Sanad dalam Riwayat Ahmad bin Hanbal



Tabel Urutan Periwaiyatan

NO.	Nama Periwaiyat	Urutan Periwaiyat	Urutan Sanad
1.	أبي هريرة	Periwaiyat ke	Sanad ke
2.	أبي حازم	Periwaiyat ke	Sanad ke
3.	يزيد بن كيسان	Periwaiyat ke	Sanad ke
4.	سفيان بن عيينة	Periwaiyat ke	Sanad ke
5.	أحمد بن حنبل	Periwaiyat ke	Mukharrij al-H>{adi>th

8. Skema Sanad dalam Riwayat al-Da>rimi>



Tabel Urutan Periwatyan

NO.	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan Sanad
1.	المغيرة بن شعبة	Periwatyan ke	Sanad ke
2.	بكر بن عبد الله	Periwatyan ke	Sanad ke
3.	عاصم الاحول	Periwatyan ke	Sanad ke
4.	سفيان	Periwatyan ke	Sanad ke
5.	قبيصة	Periwatyan ke	Sanad ke
6.	الدارمي	Periwatyan ke	Mukharrij al-Hadith

F. Kritik Sanad Hadis (Jarh Wa Ta'dil)

Pada penelitian ini fokus penyelidikan dikhususkan pada pengungkapan data biografi, karir intelektual, guru-guru hadis dari masing-masing perawi hadis dari jalur al-Tirmidhi>. Kritik sanad ini akan dimulai dari Al-Mughi>rah bin Shu'bah yaitu:

1. Al-Mughi>rah bin Shu'bah

Nama lengkapnya adalah al-Mughi>>rah bin Shu'bah Ibn Abi> 'Amr Ibn Mas'u>d Ibn Mu'attabi> Ibn Ma>lik Ibn Ka'ab Ibn 'A<mir r Ibn Sa'd Ibn 'Auf Ibn Qisi>. Julukannya adalah Abu> 'Isa>, Abu> Muh}ammad al-Thaqafi>. Wafat pada bulan Sa'ban tahun 50 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Nabi SAW**. Dan hadisnya diriwayatkan oleh **Bakar bin 'Abd Allah al-Muzani>**, Mawla> 'Umar bin al-Khat{t}ab, al-H{asan al-Bas}ri>, al-Aswad bin Hila>l, At{o'} al-Khura>sa>ni>, H{us}ein bin Qabi>s}ah dan lain sebagainya.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- 1) Beliau adalah sahabat Nabi SAW.⁴⁰

Lambang periwayatan menggunakan: قال

2. Bakar ibn 'Abd Allah

Nama lengkapnya adalah Bakar Ibn 'Abd Allah Ibn 'Amr al-Muzani> Julukannya adalah Abu> 'Abd Allah. Wafat pada tahun 108 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari Anas bin Ma>lik, al-H{asan al-Bas}ri>, 'Abd Allah bin 'Umar bin al-Khat{t}a>b, Yu>suf bin al-Zubair, al-

⁴⁰Ibn Hajar, *Tah}dib al-Tah}dib*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 236-237.

Mughi>rah bin Shu'bah dan lain-lain. Dan h{adi>thnya diriwayatkan oleh Sulaima>n al-Tami>mi>, Humaid al-T{awi>l, 'A<s}im al-Ah}wal, 'A<mir al-Ah}wal dan lain sebagainya.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- 1) Ish}a>q bin Mans}hu>r dari Yah}ya>: ثقة (terpercaya)
- 2) Abu> Zur'ahh menambahkan: مأمون (dapat memegang amanah)
- 3) Muhammad bin Sa'id: كان ثقة, ثبتا, مأمونا, حجة (terpercaya, teguh, dapat memegang amanah, dapat dijadikan hujjah)
- 4) Al-Ijli> ia *Thiqah*.⁴¹

Lambang periwayatan menggunakan: عن

3. A<s}im al-Ah}wal

Nama lengkapnya adalah A<s}im bin Sulaima>n al-Ah}wal. Julukannya adalah Abu> 'Abd al-Rahma>n. Wafat pada tahun 143 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari H{asan al-Bas}ri>, **Bakar bin 'Abd Allah** 'A>mir bin Shu'iab, H{ammad bin Sulaima>n, Anas bin Ma>lik dan lain-lain. Dan hadisnya diriwayatkan oleh **Yah}ya> bin Zakariya> bin Abi> Za>idah**, Bis}ri> bin Mans}u>r, Zuhair bin Muh}ammad al-Tami>mi>, Sufya>n al-Thauri>, Isma>'i>l bin Zakariya> dan lain sebagainya.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- 1) Abu> al-H{asan al-Maimu>ni dari Ah}mad bin H{anbal: الحفاظ للحديث, ثقة

⁴¹Al-Mizzi, *Tah}dib al-Kamal*, juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), 140-141.

- 2) Abu> Da>wud dari Ah}mad bin H{anbal: شيخ ثقة (shaikh terpercaya)
- 3) Ah}mad bin ‘Abd Allah al-‘Ijli>: ثقة
- 4) Abu> Bakar al-Marru>dhi>: ثقة
- 5) Yah}ya> bin Ma’i>n: ثقة
- 6) Muh}ammad bin ‘Uthma>n bin Abi> Shaibah dari ‘Ali> bin al-Madi>ni>: ثقة
- 7) Dan berkata selain dari ‘Uthma>n bin Abi> Shaibah dari ‘Ali> bin al-Madi>ni>: ثبت.⁴²

Lambang periwayatan menggunakan: عن

4. Ibnu Abi> Za>idah

Nama Lengkap Yah}ya> Ibn Zakariya Ibn Abi> za>idah. Julukannya adalah Abu> Sa’d. Lahir pada tahun kurang lebih 120 H, dan wafat di masa pemerintahan H{a>ru>n, hari selasa tahun 184 H. dalam usia 63 tahun.⁴³

Beliau meriwayatkan hadis dari Abi> Ya’qu>b Ibra>hi>m al-Thaqafi>, ‘A<s}im bin Sulaima>n (al-Ah}wal), Zakariya> bin Abi> Za>idah

⁴²*Ibid.*, juz 9, 295-297.

⁴³*Ibid.*, juz 20, 77-79.

(ayahnya), Sufya>n bin ‘Uyainah, Isma>’i>l bin Abi> Kha>lid dan lain-lain. Dan hadisnya diriwayatkan oleh Ah}mad bin H{anbal, Ibra>hi>m bin Mu>sa> al-Farra>’i>, **Ah}mad bin Mani>’**, Asad bin Sa’id dan lain sebagainya.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- 1) ‘Abd Allah bin Ah}mad bin H{anbal dari ayahnya: *Thiqah*
- 2) Ibnu al-Madi>ni>: *Thiqat*
- 3) Abu> H{a>tim: صدوق ثقة (sangat jujur)
- 4) Al-‘Ijli>: ثقة
- 5) al-Nasa>’i>: ثقة ثبت⁴⁴

Lambang periwayatan menggunakan: حديثي

5. Ah}mad bin Mani>’

Nama Lengkapnya adalah Ah}mad Ibn Mani>’ ‘Abd al-Rahma>n al-Baghawi>. Julukannya adalah Abu Ja’far al-’A<s}am. Lahir pada tahun 160 H, dan wafat pada hari minggu tanggal 27 Syawwal tahun 244 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Yah}ya> Ibn Zakariya> Ibn Abi> Za>idah**, H{ammad bin Kha>lid al-Khayya>d, ‘Abd Allah bin al-Muba>rak, Yazid bin H{a>ru>n, ‘Abid bin al-‘Awwam dan lain-lain. Dan hadisnya diriwayatkan oleh **al-Tirmidhi>**, Muh}ammad bin Ish}a> al-Sara>ji, al-Qa>sim bin Zakariya al-Mut}arrazu>, Muh}ammad bin Ah}mad al-Di>niya>, Ja’far bin Ah}mad bin Nas{ir al-H{a>fiz} dan lain sebagainya.

⁴⁴*Ibid.*, 80.

Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- 1) S{a>lih bin Muh}ammd al-Baghdadi>: *Thiqah*
- 2) Al-Da>ruqatni> berkata: لا بأس به
- 3) Abi> H{a>tim berkata: صدوق
- 4) al-Nasa>'i> dan al-Baghawi>: ثقة.⁴⁵

Lambang periwayatan menggunakan: حدثنا

6. Imam al-Tirmidhi>.⁴⁶

Nama lengkapnya adalah Abu> 'Isa> Muh}ammad bin Sawrah ibn al-Dahh}ak al-Sulami> al-Bughi> al-Tirmidhi>, lahir pada tahun 209 H dan wafat pada malam senin tanggal 13 Rajab tahun 279 H.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Ah}mad Ibn Mani>**, **'Abd al-Rahma>n al-Baghawi>**. Dan lain-lain. Murid-muridnya adalah Abu> H{ami>d, Ah}mad bin Yu>suf al-Nasafi>, al-H{us}ein bin Yu>suf al-Farabi>, dan lain-sebagainya.

Pernyataan kritikus hadis tentang pribadinya:

- 1) Ibn H{ibba>n menjelaskan bahwa al-Tirmidhi> adalah seorang penghimpun dan penyampai hadis sekaligus pengarang kitab juga *thiqah*
- 2) Al-Khalili> berkata al-Tirmidhi> adalah seorang *Thiqah Mutafaq 'alaih* (diakui oleh Imam Bukha>ri> dan Muslim).

⁴⁵Ibid., Juz 1, 271-273.

⁴⁶Ibid., 378.



3) Ibn Fadil menjelaskan al-Tirmidhi> adalah ulama yang paling berpengetahuan.⁴⁷

Lambang periwayatan menggunakan: حدثنا

⁴⁷*Ibid.*, 388-390.